

Alkitab

28 Doktrin Gereja Seventh-day Adventist | Disediakan oleh: Pr. Celvin Billy Maurice

**Dalam hati, Dalam hati,
Masuklah Ya Tuhan Yesus.**

**Masuk skarang dan tinggal snang,
dalam Hatiku, Ya Yesus..**

I. Pernyataan Doktrin

“Kitab suci yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, adalah Firman Allah yang tertulis, yang diberikan oleh inspirasi Ilahi melalui orang-orang kudus Allah yang berbicara dan menulis karena mereka digerakkan oleh Roh Kudus. Dalam Firman Tertulis ini, Allah telah memberikan kepada manusia pengetahuan yang perlu untuk keselamatan. Kitab suci adalah pernyataan kehendak Allah yang tidak mungkin salah. Itu merupakan ukuran tabiat, ujian pengalaman, pengungkapan doktrin yang sah, dan catatan yang terpercaya perihal tindakan-tindakan Allah dalam sejarah.

(II Petrus 1:20,21; II Timotius 3:16,17; Mazmur 119:105; Amsal 30:5,6; Yesaya 8:20; Yohanes 17:17; I Tesalonika 2:13; Ibrani 4:12).

II. Kesimpulan

1. Alkitab adalah Firman Allah;
2. Diberikan kepada manusia melalui inspirasi kepada para penulis (nabi dan rasul) oleh dorongan Roh Kudus;
3. Alkitab adalah pengetahuan tentang keselamatan sehingga tidak mungkin salah;
4. Alkitab merupakan ukuran tabiat, ujian pengalaman, pengungkapan doktrin yang sah, dan catatan yang terpercaya perihal tindakan-tindakan Allah dalam sejarah.

III. Pembagian Alkitab

1. Alkitab terdiri dari 66 buku dan dibagi menjadi 2 bagian besar; Perjanjian Lama (ditulis oleh para nabi) dan Perjanjian Baru (ditulis oleh para Rasul).
 - Perjanjian Lama terdiri dari 39 buku.
 - Perjanjian Baru terdiri dari 27 buku.

III. Pembagian Alkitab

2. Buku-buku di Perjanjian Lama dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian:

- Taurat Musa (II Tawarikh 23:18; 30:16; 31:3): Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan Ulangan;
- Sejarah: Yosua, Hakim-hakim, Rut, I dan II Samuel, I dan II Raja-raja, I dan II Tawarikh, Ezra, Nehemia, dan Ester;
- Puisis atau tulisan: Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, dan Kidung Agung;
- Nabi-nabi Besar: Yesaya, Yeremia, Ratapan, Yehezkiel, dan Daniel;
- Nabi-nabi Kecil: Hosea – Maleakhi.

III. Pembagian Alkitab

2. Buku-buku di Perjanjian Lama dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian:

- Taurat Musa/Pentateukh : Kejadian-Ulangan
- Sejarah : Yosua-Ester
- Puisi : Ayub-Kidung Agung
- Nabi-nabi Besar : Yesaya-Daniel
- Nabi-nabi Kecil : Hosea-Maleakhi

III. Pembagian Alkitab

3. Buku-buku di Perjanjian Baru dapat dikategorikan dalam beberapa bagian:

- Injil : Matius-Yohanes
- Sejarah : Kisah Para Rasul
- Surat-surat : Roma-Yudas
- Nubuatan : Wahyu.

III. Pembagian Alkitab

4. Alkitab ditulis oleh kurang lebih 44 penulis dalam kurun waktu 1600 tahun (Musa sebagai penulis pertama [1500 BC] dan Yohanes yang Kekasih sebagai penulis terakhir [100 AD]).

IV. Bagaimana Para Penulis Alkitab Mendapatkan Perkabarannya?

1. II Petrus 1:20,21:

- Oleh dorongan Roh Kudus orang-orang (para penulis buku-buku di dalam Alkitab) berbicara atas nama Allah (*II Samuel 23:2; Yehezkiel 2:2; 11:5; Markus 12:36*).
- Oleh karena perkabaran/kebenaran/nubuatan di dalam Kitab Suci adalah hasil perkerjaan Roh Kudus, maka isi Kitab Suci harus ditafsirkan menurut kehendak Roh Kudus

IV. Bagaimana Para Penulis Alkitab Mendapatkan Perkabarannya?

2. Wahyu 1:1:

- Isi seluruh Kitab suci disebut juga sebagai “Wahyu Yesus Kristus” atau “Wahyu Tentang Yesus Kristus.”
- “Yesus menerimannya dari Allah Bapa.
- Yesus menyuruh para malaikat-Nya yang kudus untuk membawa “Wahyu Yesus Kristus” itu kepada hamba-hambanya (para penulis Alkitab). Contoh: Daniel 8:16;9:22.

3. Ibrani 1:1: Allah berbicara langsung kepada para nabi.

IV. Bagaimana Para Penulis Alkitab Mendapatkan Perkabarannya?

4. II Timotius 3:16: Allah mengilhami para penulis Kitab suci. Allah menerangi pikiran para penulis Kitab Suci dengan kebenaran-Nya, dan Roh Kudus menuntun para penulis Alkitab untuk menuliskan kembali kebenaran yang mereka telah terima dengan menggunakan bahasa manusia. Allah tidak menentukan kata per kata apa yang harus dituliskan oleh para nabi dan rasul, tapi Ia mengilhami pikiran para penulis sehingga mereka menuliskan kebenaran itu dengan Bahasa manusia. Ini yang disebut dengan “Thought Inspiration.”

IV. Bagaimana Para Penulis Alkitab Mendapatkan Perkabarannya?

5. Hanya ada satu bagian dari Kitab Suci yang kata-katanya adalah murni dari Allah sendiri karena Allah menuliskannya dengan menggunakan tanganNya sendiri. Itu adalah 10 hukum Tuhan yang tertulis di dalam buku Keluaran 20:3-17 (lihat Keluaran 32:16). Ini yang disebut dengan ‘Word Inspiration’ di mana manusia menuliskan kata-kata yang sama dengan apa yang diberikan Roh Kudus.

IV. Bagaimana Para Penulis Alkitab Mendapatkan Perkabarannya?

6. I Tesalonika 2:13: Kitab Suci bukanlah perkataan manusia, tetapi sungguh-sungguh Firman Allah.

V. Fungsi Alkitab

1. Yohanes 17:17: Firman Tuhan adalah ukuran atau standar kebenaran;
2. II Timotius 3:15,16: Memberi hikmat, menuntun kepada keselamatan dalam Yesus Kristus, mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran.
3. Mazmur 119: 130: Memberi terang dan pengertian kepada orang bodoh (Mazmur 119:105; I Petrus 1:19).

V. Fungsi Alkitab

2. Yohanes 5:39: Kitab Suci memberi kesaksian tentang Yesus. Perjanjian Lama berisi nubuatan tentang kedatangan Yesus yang pertama kali (dasar untuk perkabaran Perjanjian Baru) dan Perjanjian Baru berisi kedatangan Yesus (hidup dan ajaran-Nya) hingga kematian, kebangkitan dan kenaikanNya ke Sorga, serta janji akan kedatangannya kembali untuk memberikan kehidupan kekal bagi orang-orang yang benar (yohanes 14:1-3; I Tesalonika 4:13-18).

VI. Bagaimana Cara Membaca Alkitab

1. Sebelum dan sesudah membaca Kitab Suci haruslah terlebih dahulu dimulai dengan doa dan diakhiri dengan doa. Maksudnya adalah untuk mengundang Roh Kudus, yang adalah sumber kebenaran, untuk membantu di dalam mengerti dan mengaplikasikan kebenaran dalam hidup sehari-hari.

VI. Bagaimana Cara Membaca Alkitab

2. Jangan pernah menginterpretasikan ayat-ayat Alkitab menurut kehendak sendiri tapi harus berdasarkan kehendak Roh Kudus (II Petrus 1:20).

VI. Bagaimana Cara Membaca Alkitab

3. Satu ajaran atau **doktrin tidaklah boleh didasarkan oleh hanya satu atau dua ayat saja** tetapi harus didukung oleh ayat-ayat yang cukup mendukung dan sesuai dengan konteks ayat-ayat yang dikutip baik di dalam Perjanjian Lama dan Baru (bukan sembarang mengutip ayat atau di luar konteks ayat tersebut.)

VI. Bagaimana Cara Membaca Alkitab

4. Prinsip yang utama di dalam membaca Alkitab adalah: kita membaca Alkitab **bukan untuk menemukan ayat-ayat yang akan kita gunakan untuk menyokong idea kita sendiri** sehingga idea itu kelihatan ‘benar’ padahal sesungguhnya salah. Ini yang disebut dengan model **“eisegesis”** (manusia mempunyai idea lalu mencari ayat-ayat di Alkitab yang mendukung idea tersebut. Bacalah Alkitab untuk menemukan kebenaran yang berguna bagi kehidupan peribadi. Ini disebut dengan model **“exegesis”** di mana manusia membaca Alkitab dan menemukan kebenaran untuk dihidupkan dalam hidup sehari-hari.

VI. Bagaimana Cara Membaca Alkitab

5. Hal-hal yang penting yang perlu diperhatikan di dalam membaca Alkitab: **siapa penulisnya**, kepada siapa ayat atau buku tersebut dituliskan, **latar belakang penulis dan pembaca**, **konteks di dalam fasal**, buku, kitab-kitab di Perjanjian Lama bahkan di Perjanjian Baru, arti kata dalam Bahasa aslinya (Ibrani atau Yunani), membandingkan beberapa terjemahan agar dapat mengerti lebih jelas apa makna perkabaran ayat tersebut untuk para pembaca di zaman itu dan bagi kita di zaman modern.

VII. Kesimpulan

1. Alkitab adalah Firman Allah. Diberikan kepada para penulis Alkitab (nabi dan rasul) melalui Roh kudusnya;
2. Alkitab tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, tetapi harus meminta kuasa Roh Kudus untuk membantu manusia mengerti dan menghidupkannya;

VII. Kesimpulan

3. Tidak ada pertentangan antara para penulis yang ada di dalam Alkitab (Perjanjian Lama dan Baru). Semuanya adalah satu kesatuan yang saling melengkapi.
4. Di dalam menafsirkan isi Firman Tuhan, ada kaedah-kaedah yang perlu diikuti. Secara garis besar kaedah tersebut adalah: siapa penulisnya dan siapa pendengarnya; apa perkabarnya untuk para pembaca zaman itu dan kita sekarang; latar belakang penulis dan pendengar;

VII. Kesimpulan

5. Firman Allah akan sangat berkuasa bilamana manusia membuka hati terhadap pekerjaan Roh Kudus melalui Firman yang dibaca.